

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Jawa Barat merupakan provinsi yang kaya kebudayaan. Salah satu produk kebudayaan khas dari Jawa Barat yaitu hasil panganannya, baik hasil pangan tradisional maupun pangan modern masa kini. Dengan berbagai latar belakang sejarah, geografis dan kebudayaan masyarakatnya yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota, Jawa Barat memiliki kekayaan pangan yang melimpah. Hasil pangan dari berbagai daerah di Jawa Barat tentunya memiliki keunikan masing-masing, yang berbeda satu sama lain.

Seiring perkembangan zaman, hasil pangan Jawa Barat terutama pangan tradisional, terancam punah. Hal ini diakibatkan karena beberapa hal, terutama sudah berkurangnya generasi penghasil pangan tradisional. Selain itu, masyarakat juga mulai beralih ke proses pengolahan pangan modern yang melibatkan mesin maupun robot dengan sistem fabrikasi, meninggalkan sistem tradisional yang sarat akan nilai kearifan lokal. Padahal, baik sumber pangan, proses pengolahan, maupun produk pangan merupakan hasil kebudayaan suatu masyarakat dan suatu identitas daerah yang patut dilestarikan dan dikenalkan pada generasi mendatang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu wadah atau lembaga yang dapat menaungi, melindungi, melestarikan, dan memberdayakan kebudayaan daerah tersebut, yaitu museum. Museum merupakan wadah yang tepat untuk melestarikan suatu produk kebudayaan daerah, karena memiliki tugas konservasi dan pengkajian produk kebudayaan, pendidikan untuk mengenalkan produk kebudayaan ke generasi yang akan datang, dan kesenangan sebagai bentuk rekreasi. Perlu adanya sebuah museum sebagai wadah pelestarian pangan Jawa Barat, yaitu Museum Pangan Tradisional Jawa Barat. Diharapkan dengan adanya Museum Pangan Tradisional Jawa Barat, produk kebudayaan berupa pangan Jawa Barat tidak punah begitu saja, dapat dilestarikan, diberdayakan dan dikenalkan ke generasi yang akan datang.

Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai lokasi Museum Pangan Tradisional Jawa Barat. Hal ini karena Kota Bandung merupakan lokasi yang mempresentasikan Jawa Barat. Selain

itu, Kota Bandung saat ini sedang mengembangkan industri rumah tangga, yang berkembang pesat di dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Nilai perputaran uang yang mencapai Rp 79 miliar per bulan membuat Pemerintah Kota Bandung berinisiatif untuk melihat potensi industri rumah tangga (Majalah Printpack, Agustus 2008). Dari 14 sektor industri rumah tangga yang sudah dirumuskan Departemen Perdagangan, terdapat tiga sektor unggulan untuk Kota Bandung, salah satunya sektor pangan (kuliner). Diharapkan dengan adanya Museum Pangan Tradisional Jawa Barat, sektor pangan di Kota Bandung maupun daerah lain di Jawa Barat dapat berkembang, terutama sektor pangan tradisional-nya. Hal ini juga sekaligus bentuk pelestarian kebudayaan produk pangan khas di Jawa Barat.

### **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Permasalahan dalam pembahasan Museum Pangan Tradisional Jawa Barat ini adalah bagaimana merencanakan dan merancang museum dengan tema *playful* yang dapat mengakomodasi fungsi konservasi, edukasi dan rekreasi; memenuhi persyaratan fungsional juga mampu memberikan kondisi aman, nyaman dan menarik bagi penggunanya, sehingga aktivitas yang berlangsung didalam bisa berjalan sesuai fungsi dan tujuannya. Berikut merupakan rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana menciptakan bangunan museum pangan dengan tema bermain (*playful*) yang dapat menarik kunjungan masyarakat?
2. Bagaimana menciptakan sarana rekreasi dan pendidikan dalam bentuk ruang pameran?
3. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang khas dengan unsur pangan dan *playful* dan mampu memberikan pengalaman ruang yang menyenangkan pada pengunjung?
4. Fasilitas apa saja yang diperlukan pada bangunan Museum Pangan Tradisional Jawa Barat yang dapat mewadahi aktivitas sesuai fungsinya?
5. Bagaimana mengaplikasikan konsep dan tema *playful* pada pada bangunan museum?

### **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

- 1) Tujuan

2

**Rahmadian Alifani Purwatiana, 2018**

**MUSEUM PANGAN TRADISIONAL JAWA BARAT DI KOTA BANDUNG TEMA :  
ARSITEKTUR BERMAIN (PLAYFUL ARCHITECTURE)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Perencanaan dan perancangan bangunan Museum Pangan Tradisional Jawa Barat memiliki tujuan menyusun landasan konseptual untuk perencanaan dan perancangan bangunan tunggal museum dengan tema *playful* yang mampu melayani kegiatan konservasi, edukasi dan rekreasi di wilayah Kota Bandung dan sekitarnya.

## 2) Sasaran

- a. Merancang museum pangan tradisional di wilayah Ujungberung, Bandung Timur dengan tema bermain (*playful*) yang mampu mewadahi kegiatan konservasi, edukasi dan rekreasi di wilayah Kota Bandung dan sekitarnya.
- b. Merancang museum dengan tata massa bangunan tunggal
- c. Mendapatkan kriteria maupun ketentuan-ketentuan yang digunakan sebagai dasar penyusunan landasan program perancangan museum dengan konsep dan tema arsitektur bermain (*playful*).

### 1.4. PENETAPAN LOKASI

Lokasi perancangan Museum Pangan Tradisional Jawa Barat berada di Blok Pasanggrahan, Kelurahan Pasanggrahan, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Penetapan lokasi dipilih berdasarkan beberapa faktor yang akan dijelaskan pada Bab III.

### 1.5. METODE PERANCANGAN

Metode yang akan dilakukan guna mendapatkan data yang akan digunakan untuk mendapatkan daya yang akan digunakan untuk proses dasar penyusunan sebuah konsep. Dalam hal ini terdapat beberapa metode yang dilakukan guna tujuan tersebut, terdiri dari metode pengumpulan data primer dan sekunder.

#### 1) Metode Pengumpulan Data Primer

- a. Melalui survey terhadap museum dengan fungsi sejenis yang telah ada di Kota Bandung. Survey yang dilakukan guna mendapatkan data pendukung mengenai keadaan museum saat ini di Kota Bandung.

- b. Melakukan studi banding untuk menentukan preseden. Studi banding dilakukan terhadap bangunan museum yang sesuai dengan konsep museum yang direncanakan.
- 2) Metode Pengumpulan Data Sekunder (Studi Literatur)
  - a. Mencari referensi buku yang berkaitan dan representatif dengan konsep sebuah museum dan tema *playful*
  - b. Mencari referensi mengenai museum melalui pencarian di internet
- 3) Metode Mengolah Data
 

Terdapat beberapa langkah dalam mengolah data yang didapat baik data primer maupun data sekunder, diantaranya :

  - a. Penyortiran Data: menyortir data-data yang diperlukan, penyortiran dilakukan sesuai dengan aspek penekanan museum yang ingin dirancang.
  - b. Korelasi Data: menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, yaitu data primer dan data sekunder.
  - c. Pemaparan Data: memaparkan hasil data yang didapat dan disajikan dalam beberapa bentuk, diantaranya deskripsi data, gambar, dokumentasi, tabel, dan grafik
  - d. Analisis Data: analisis data yang didapat di lapangan (data primer) dengan data yang didapat melalui referensi (data sekunder).
  - e. Menganalisa data, guna mendapatkan aspek-aspek yang sesuai dengan dasar-dasar arsitektur *playful*
  - f. Membagi tiap-tiap data yang didapat ke dalam pokok-pokok pembahasan dan dijadikan sebagai data pendukung.
  - g. Mencari benang merah antara museum dan tema *playful*
  - h. Menarik Kesimpulan

## **1.6. RUANG LINGKUP PERANCANGAN**

- 1. Membahas perencanaan dan perancangan pada bangunan Museum Pangan Tradisional Jawa Barat.
- 2. Museum Pangan Tradisional Jawa Barat terdiri dari beberapa zona pameran yang akan memamerkan benda-benda koleksi mengenai budaya pangan, diantaranya:

- a. Zona Sejarah dan Budaya Makan, berisi dokumen, foto, gambar, simulasi digital dan diorama mengenai sejarah dan budaya pengolahan pangan sampai tatacara makan dari mulai zaman prasejarah, zaman kerajaan Hindu-Buddha, dan masa perjuangan kemerdekaan, dan perkembangan sejarah dan budaya makan Suku Sunda di Jawa Barat.
- b. Zona Pangan Jawa Barat, berisi dokumen, foto, gambar maupun diorama berisi pengantar mengenai keadaan pangan di Jawa Barat.
- c. Zona Perkakas Memasak Tradisional, berisi dokumen, foto, gambar, diorama dan artefak mengenai alat atau perkakas tradisional Sunda yang digunakan dalam mengolah pangan tradisional masyarakat Sunda di Jawa Barat.
- d. Zona Cara Memasak Memasak, berisi dokumen, foto, gambar, simulasi digital, dan artefak mengenai cara memasak secara tradisional masyarakat Sunda di Jawa Barat.
- e. Zona Makanan dan Minuman Tradisional, berisi dokumen, foto, gambar, simulasi digital, diorama dan artefak mengenai berbagai macam makanan dan minuman tradisional di Jawa Barat yang dibagi berdasarkan asal daerahnya maupun jenis sajiannya (makanan pokok, lauk pauk, sayur, minuman, dan sebagainya).
- f. Zona Pangan dan Tradisi, berisi dokumen, foto, gambar, simulasi digital, diorama dan artefak mengenai berbagai hubungan pangan dan tradisi masyarakat di Jawa Barat.
- g. Zona Tokoh dan Prestasi Pangan Jawa Barat, berisi dokumen, foto, gambar, dan diorama mengenai tokoh yang berjasa di bidang pangan di Jawa Barat dan prestasi-prestasi yang pernah diraih Jawa Barat di bidang pangan.
- h. Zona Inovasi Pangan Jawa Barat, berisi dokumen, foto, gambar, dan diorama mengenai inovasi-inovasi yang telah diraih Jawa Barat di bidang pangan di masa kini dan masa depan.

3. Proyek bersifat fiktif, dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Jawa Barat (Direktorat Permuseuman dan Cagar Budaya Jawa Barat).
4. Lokasi tapak sesuai analisis dan peraturan daerah setempat.
5. Lokasi tapak dianggap kosong.

## **1.7. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PERENCANAAN MUSEUM PANGAN TRADISIONAL JAWA BARAT DENGAN TEMA ARSITEKTUR BERMAIN (*PLAYFUL ARCHITECTURE*)**

Berisi ulasan informasi teori pendukung yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum berisikan pengertian judul proyek tugas akhir, studi literatur, studi kasus, dan hasil studi. Sedangkan tinjauan khusus berisikan lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, dan perhitungan luas ruang.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Memaparkan mengenai latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, dan peraturan bangunan/kawasan setempat sebagai lokasi yang akan dipilih untuk perancangan museum di Ujungberung. Bab ini juga berisi analisis permasalahan yang mencakup segala aspek yang nantinya merupakan pedoman untuk merencanakan dan merancang bentuk fisik bangunan museum di wilayah Ujungberung meliputi tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, dan tanggapan kelengkapan bangunan (utilitas).

### **BAB IV SIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan usulan rancangan dalam bentuk sketsa-sketsa rancangan (schematic design secara manual) yang diturunkan dari tanggapan perancangan BAB II Analisis Perencanaan, meliputi usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak (zoning

makro), usulan konsep rancangan struktur, usulan konsep rancangan utilitas.